



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LORONG SAYUR UNTUK MENINGKATKAN GIZI KELUARGA

Sri Sularsih Endartiwi<sup>1\*</sup>, Amyati<sup>1</sup>, Warniningsih<sup>2</sup>, Lulu Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Hani Ismi Pratama Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado Potorono  
Banguntapan Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Yogyakarta, Jln Raya Janti Jln Gedongkuning No. KM, RW 4,  
Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta 55198, Indonesia

\*[tiwinafila2@gmail.com](mailto:tiwinafila2@gmail.com)

### ABSTRAK

Minat masyarakat perkotaan masih rendah untuk menanam sayuran di lahan sempit. Masyarakat perlu digerakkan dan dilakukan pemberdayaan agar mempunyai minat untuk menanam sayuran meskipun lahannya sempit karena di daerah perkotaan dan dipilih metode penanaman sayuran di lorong sayur. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan di lahan sempit untuk gerakan menanam sayur sehingga masyarakat dan lahan yang ada menjadi lebih produktif. Dengan adanya penanaman sayuran ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Setiap orang membutuhkan konsumsi pangan termasuk sayuran yang bergizi sebagai sumber vitamin dan mineral. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini juga dapat memberikan edukasi kepada anak-anak sejak dini untuk gemar menanam dan makan sayur dan juga menambah penghasilan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah peningkatan ekonomi pada keluarga maupun kelompok tani di daerah perkotaan apabila panennya bisa maksimal. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada kelompok tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kotagede berjumlah 17 orang. Kegiatan dilakukan dengan penanaman tanaman sayuran di lorong sayur dan pelatihan pengolahan sayuran menjadi makanan bergizi. Evaluasi dilakukan dengan praktek yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Hasil dari tanaman sayuran di lorong sayur juga diolah menjadi makanan yang bergizi dan lebih menarik seperti cake, cookies, rempeyek bayam dan lain-lain. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dan akan melakukan kegiatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: gizi keluarga; lorong sayur; pemberdayaan masyarakat

## COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH VEGETABLE ALLEY TO IMPROVE FAMILY NUTRITION

### ABSTRACT

*Urban communities still have low interest in growing vegetables on small plots of land. The community needs to be mobilized and empowered so that they have an interest in growing vegetables even though the land is limited because it is in an urban area and the method of growing vegetables in the vegetable aisle is chosen. This community empowerment aims to utilize yards on narrow land for vegetable planting movements so that the community and existing land become more productive. By planting these vegetables, they can be used to meet the family's food needs. Everyone needs to consume nutritious food, including vegetables as a source of vitamins and minerals. This community empowerment can also provide education to children from an early age to love growing and eating vegetables and also increase family income. It is hoped that this activity can increase the economic growth of families and farmer groups in urban areas if the harvest can be maximized. This community service was carried out by the RW 03 Winong, Prenggan District, Kotagede, totaling 17 people. Activities are carried out by planting vegetable plants in the*

*vegetable aisle and training in processing vegetables into nutritious food. Evaluation is carried out using the practices carried out by training participants. The results of vegetable plants in the vegetable aisle are also processed into nutritious and more attractive foods such as cakes, cookies, spinach peanut brittle and others. The community is very enthusiastic about participating in this community empowerment activity and will carry out sustainable activities.*

Keywords: *community empowerment; family nutrition; vegetable alley*

## **PENDAHULUAN**

Kelompok tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede sudah terbentuk sejak tahun 2018 akan tetapi karena terjadi pandemi Covid 19 maka kegiatan dari kelompok tani ini menjadi berhenti. Bahkan sampai tahun 2022 kelompok tani ini belum memulai aktivitasnya kembali. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang pertama, masyarakat warga RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede Yogyakarta yang merupakan daerah perkotaan masih rendah kesadaran untuk bercocok tanam, termasuk anggota kelompok tani karena sudah vacum beberapa tahun, untuk memulai kembali mempunyai rasa malas. Kedua, terkendala oleh modal untuk melakukan kegiatan bercocok tanam kembali. Ketiga, pengurus maupun anggota kelompok tani yang sekarang bekerja sehingga waktunya kurang untuk dapat mengelola kelompok tani kembali. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melakukan kegiatan untuk menghidupkan kembali kegiatan dari kelompok tani di RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede Yogyakarta. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan *urban farming* yaitu lorong sayur.

*Urban farming* merupakan salah satu program yang diterapkan secara nasional untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi konsumsi makanan yang bergizi serta untuk mengurangi pengeluaran dalam keluarga. *Urban farming* dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan yang terbatas di perkotaan untuk aktivitas terhadap pertanian. Pertanian perkotaan atau *urban farming* bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di lingkup rumah tangga dari sudut pandang ekologi politik. Dalam hal ini, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga dan hal tersebut tercermin dari adanya ketersediaan pangan yang memadai, baik dilihat segi jumlah, mutu, aman, merata, serta terjangkau (Sulistyo, Semesta and Firdaus, 2023). Salah satu bentuk dari urban farming ini adalah metode bercocok tanam dengan menggunakan konsep lorong sayur. Lorong sayur ini menerapkan penanaman sayuran di lorong-lorong atau di gang wilayah pemukiman penduduk. Lorong sayur tentunya dapat mendongkrak kegiatan pemenuhan kebutuhan pangan keseharian dan kegiatan kewirausahaan warga, dimana akan berujung pada peningkatan ekonomi warga sekitar (Suryani *et al.*, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 setiap kota harus memiliki minimal 30% Ruang Terbuka Hijau (RTH). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan Program Lorong Sayur. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif seperti lahan sempit, lorong yang tidak terpakai untuk ditanami tanaman hijau sehingga dapat menjadi kegiatan alternatif bagi masyarakat kota untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau. Selain menambah ketersediaan ruang terbuka hijau Program Lorong Sayur juga berdampak langsung terhadap ekonomi masyarakat dengan peningkatan ketersediaan dan kualitas bahan pangan.



Gambar 1. Kondisi lorong sayur sebelum dilakukan kegiatan

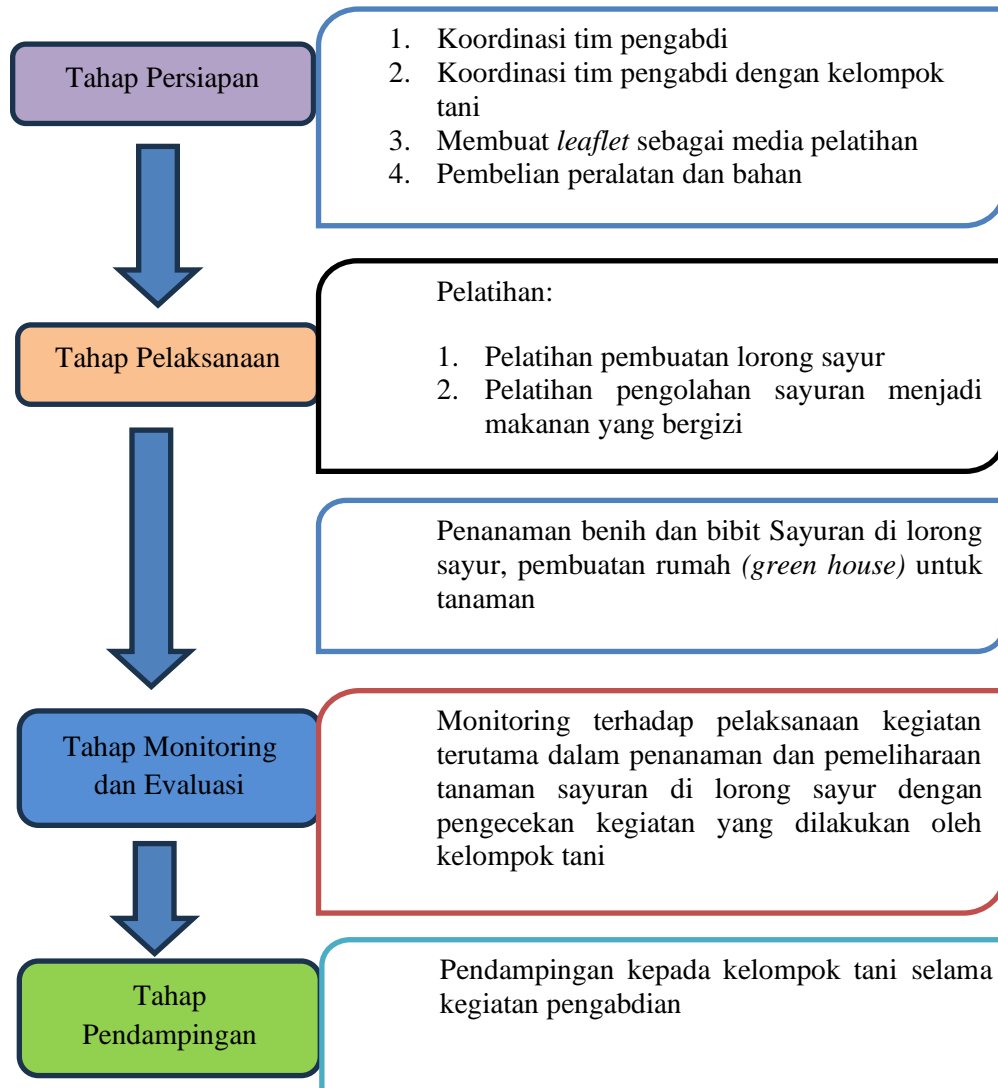
Berdasarkan gambar 1 tersebut terlihat bahwa kondisi lorong sayur pada saat sebelum dilakukan kegiatan pengabdian adalah tidak terawat dengan baik sehingga tanaman sayuran juga tidak subur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat terutama kelompok tani RW 03 ini diharapkan bisa mengoptimalkan warga terutama kelompok tani untuk mencintai tanaman serta menyadari akan pentingnya memanfaatkan pekarangan di lahan sempit untuk gerakan menanam sayur sehingga lahan sempit tersebut menjadi lahan yang produktif dan memberikan manfaat bagi warga sekitarnya. Di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan sayuran sebagai sumber makanan yang bergizi serta menjadi salah satu media untuk mengajarkan pada anak-anak sejak dini untuk gemar menanam dan makan sayur. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Setiap orang membutuhkan konsumsi sayur mayur untuk pemenuhan gizi harian sehingga peluang untuk memasarkan hasil panen akan menjadi lebih luas dan mudah jika dilakukan dengan metode yang benar. Hal ini diharapkan dapat menambah peningkatan ekonomi pada keluarga maupun kelompok tani jika hasil panen bisa dioptimalkan. Harapan dari tim pengabdian adalah dengan semakin banyak yang menanam sayur di setiap rumah dan terlaksana secara berkelanjutan, dan adanya kelompok tani di wilayah RW 03 ini dapat menjadi percontohan bagi wilayah lain.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kelompok tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan budidaya lorong sayur
2. Pelatihan pengolahan sayuran dari lorong sayur menjadi makanan yang bergizi bagi keluarga

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai bulan Agustus 2023. Peserta yang menjadi subjek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 17 orang. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelompok Tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede Yogyakarta. Jumlah peserta adalah 17 orang. Berikut ini adalah karakteristik peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui lorong sayur untuk meningkatkan gizi keluarga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang pertama adalah menanam sayuran di lorong sayur yang dilakukan dengan penanaman benih dan bibit sayuran di polibag, pot, selain itu juga menggunakan galon bekas air mineral, menggunakan plastik bekas kantong beras, minyak goreng sebagai pemanfaatan sampah anorganik di rumah tangga. Tanaman sayuran yang ditanam beraneka macam meliputi bayam, kangkung, tomat, terong, cabai, daun bawang, seledri, sawi, bunga kol, daun kelor dan pepaya.

Tabel 1.  
Karakteristik peserta pemberdayaan masyarakat

Karakteristik peserta	Kategori	f	%
Umur	30-49 thn	9	53
	>50 thn	8	47
	Total	17	100
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	5	29,3
	Wiraswasta	7	41,2
	Penjahit	2	11,8
	Karyawan swasta	2	11,8
	Pensiunan	1	5,9
	Total	17	100
Pendidikan	SMP	1	5,9
	SMA/SMK	7	41,2
	D3/S1	8	47
	S2	1	5,9
	Total	17	100



Gambar 3. Penanaman tanaman di lorong sayur dan kondisi lorong sayur

Hasil dari tanaman di lorong sayur ini sudah bisa dipetik hasilnya, seperti tomat, daun bawang, bayam dan seledri. Minat kelompok tani dan warga semakin meningkat untuk kembali bercocok tanam menanam sayuran di lorong sayur. Hasilnya bisa dikonsumsi oleh anggota kelompok tani dan juga dibeli oleh warga di sekitar lorong sayur. Masyarakat terutama kelompok tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede dapat menikmati hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, dan harapannya baik kelompok tani maupun masyarakat bisa terus melanjutkan kegiatan ini secara mandiri. Pelatihan pengolahan sayuran menjadi makanan yang bergizi merupakan kegiatan pengabdian yang kedua. Hasil dari tanaman di lorong sayur dimanfaatkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat baik anggota kelompok tani maupun warga sekitar lorong sayur. Selain itu hasil tanaman dari lorong sayur juga diolah menjadi makanan yang bergizi yang dapat menambah cita rasa dari sayuran tersebut. Olahan dari sayuran ini adalah berupa *cake* bayam wortel (cabatel), *cookies* bayam wortel (cobatel), *cookies* sawi wortel (cosatel), stik bayam, rolade tahu bayam, terong krispi dan rempeyek bayam.



Gambar 4. Pengolahan sayuran menjadi makanan yang bergizi

Dengan pengolahan sayuran menjadi makanan yang lebih bervariasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari peserta. Peserta kemudian mempunyai ide-ide inovasi yang kreatif dalam pengolahan sayuran. Selain dapat dikonsumsi untuk tingkat rumah tangga, produk hasil olahan sayuran ini bisa dijual dan dapat menambah pendapatan kelompok tani atau keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa program Lorong Garden memberikan adanya manfaat ekonomi nyata yang meningkat bagi masyarakat seiring dengan waktu (Razak Munir *et al.*, 2017). Pertanian di daerah perkotaan dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Kelompok tani yang dilibatkan dalam kegiatan ini dapat mengembangkan dengan program-program yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil dari lorong sayur. Hasil dari lorong sayur dapat dikembangkan sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat kelompok tani khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Berdasarkan teori hasil analisis dari *Leverage* ditemukan terdapat empat atribut sebagai faktor sensitif yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberlanjutan pada dimensi ekonomi, yaitu (1) peran serta yang aktif dari badan usaha lorong, (2) kebutuhan modal, (3) tingkat kelayakan usaha tani, dan (4) kontribusi produk *Lorong Garden* untuk mensubstitusi terhadap kebutuhan atau pemenuhan pangan dan gizi keluarga (Wisneni, Abdullah and Boceng, 2021).

Dengan adanya optimalisasi di dalam pemanfaatan pekarangan rumah dapat meningkatkan ketahanan pangan bidang pertanian melalui kegiatan budidaya tanaman sayur yang pada akhirnya akan menghasilkan pembuatan rumah pangan lestari sayuran (Triyana and Marimbun, 2021). Keberlangsungan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan *urban farming* khususnya lorong sayur ini pastinya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, misalnya dari pemerintah. Selain itu, inti dari pemberdayaan masyarakat dalam *urban farming* adalah memaksimalkan dari fungsi lahan pekarangan yang ada, dinding, ruang terbuka hijau, dinding jalan dan gang sebagai media di dalam penanaman sayuran (Nuraeni *et al.*, 2017). Aksi masyarakat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan perwujudan pekarangan produktif di permukiman perkotaan sebagai bagian dari lingkungan binaan lingkungan perkotaan. Segala bentuk keterlibatan masyarakat terdiri dari upaya, peran serta dan pemikiran merupakan aksi nyata yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan

pemeliharaan. Aksi masyarakat ini sangat penting untuk mempertahankan semua kualitas dari layanan ekosistem pekarangan produktif, diantaranya adalah kegiatan di dalam perencanaan jenis tanaman (Irwan and Sarwadi, 2016).

## **SIMPULAN**

Kelompok tani RW 03 Winong Kelurahan Prenggan Kemantren Kotagede Yogyakarta semakin memahami akan pentingnya pengelolaan lahan di wilayahnya meskipun lahannya sempit untuk menanam sayuran di lorong sayur dan sudah mampu mengolah hasil sayuran dari lorong sayur untuk diolah menjadi makanan yang bergizi dan mempunyai nilai tambah secara ekonomi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

DRTPM Kemendikbud atas dana yang diberikan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik. Ketua STIKES Surya Global Yogyakarta dan Rektor Institut Teknologi Yogyakarta atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik. Ketua RT 14 dan Ketua RW 03 serta kelompok Tani “TALAS” yang selalu mendukung dan selalu semangat untuk melaksana kegiatan bersama dengan tim pengabdian

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Irwan, S.N.R. and Sarwadi, A. (2016) “Pemanfaatan Ruang Terbatas Sekitar Rumah di Permukiman Perkotaan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif,” Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2016, (November), pp. 1–8.
- Razak Munir, A. et al. (2017) “Kajian Ekonomi Program Longgar Di Makassar (Study on Economic Benefit of Longgar Program in Makassar),” *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), pp. 28–37.
- Sulistyo, A.F., Semesta, N.D. and Firdaus, D. (2023) “Lorong Sayur sebagai Inovasi Urban Farming Menunjang Ketahanan Pangan (Studi Kasus Program Lorong Sayur di Kemantren Tegalrejo, Yogyakarta): Lorong ...,” *Journal Science Innovation ...*, 3, pp. 12–22. Available at: <http://ojs.udb.ac.id/index.php/SINTECH/article/view/2949%0Ahttps://ojs.udb.ac.id/index.php/SINTECH/article/download/2949/2131>.
- Suryani, E. et al. (2020) “Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pendampingan Tabulampot dan Lorong Sayur Sebagai Solusi Optimalisasi Pekarangan Sempit di Desa Saribaye,” *Jurnal PEPADU*, 1(4), pp. 555–560. Available at: <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i4.151>.
- Triyana, V. and Marimbun, M. (2021) “Meningkatkan ketahanan pangan bidang pertanian melalui budidaya tanaman sayur sayuran,” *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2686>.
- Wisneni, A., Abdullah, A. and Boceng, A. (2021) “Keberlanjutan Pengembangan Lorong Garden Dalam Mewujudkan Kawasan Perkotaan Ramah Lingkungan (Eco City) Di Makassar,” *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 4(2), pp. 10–23. Available at: <https://doi.org/10.33096/agrotek.v4i2.136>.

